

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

RASIO	2014	2015	2016	2017	2018	RATA- RATA RASIO
<u>LIKUIDITAS</u>						
<i>Current Ratio</i>	139.47%	145.83%	143.26%	135.72%	130.35%	138.93%
<i>Quick Ratio</i>	98.84%	95.84%	98.23%	90.20%	83.82%	93.39%
<u>PROFITABILITAS</u>						
<i>Net Profit Margin</i>	1.86%	2.38%	1.91%	1.34%	0.83%	1.66%
ROA	4.50%	6.31%	4.98%	3.61%	2.46%	4.37%
ROE	11.87%	15.72%	11.83%	8.85%	6.07%	10.87%

Sumber : Data yang telah diolah

1.2 Pembahasan

1.2.1 Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang – hutangnya. Dari rasio diatas dapat dilihat bahwa besarnya *current ratio* (rasio lancar) pada tahun 2014 sebesar 139.47% ke tahun 2015 sebesar 145.83% mengalami kenaikan

sebesar 6.36%, tahun 2015 sebesar 145.83% ke tahun 2016 sebesar 143.26% mengalami penurunan sebesar 2.57%, tahun 2016 sebesar 143.26% ke tahun 2017 sebesar 130.35% mengalami penurunan sebesar 12.91%, pada tahun 2017 sebesar 130.35% ke tahun 2018 sebesar 138.93% mengalami kenaikan sebesar 8.58%. Peningkatan pada tahun 2015 dan 2018 disebabkan karena nilai aset lancar yang lebih besar dari peningkatan hutang lancar, sedangkan penurunan pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan karena hutang lancar yang bertambah drastis.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat dapat menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang – hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* pada tahun 2014 sebesar 98.84% ke tahun 2015 sebesar 95.84% mengalami penurunan sebesar 3%, pada tahun 2015 sebesar 95.84% ke tahun 2016 sebesar 98.23% yaitu mengalami kenaikan sebesar 2.39%. Lalu pada tahun 2016, 2017, dan 2018 masing – masing sebesar 98.23%, 90.20%, dan 83.82% mengalami penurunan. Penurunan rasio pada tahun 2017 sampai dengan 2018 yaitu sebesar 8.03% pada tahun 2017 dan sebesar 6.38% pada tahun 2018. Peningkatan pada tahun 2016 terjadi karena penurunan nilai hutang lancar, sedangkan pada tahun 2015, 2017, dan 2018 penurunan terjadi karena adanya peningkatan nilai hutang lancar yang sangat besar sedangkan nilai aset lancar tidak begitu mengalami perubahan.

1.2.2 Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Pada tahun 2014 sebesar 1.86% ke tahun 2015 sebesar 2.78% mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.92%, pada tahun 2016 sebesar 1.91% mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu sebesar 0.87%. kemudian pada tahun 2017 sebesar 1.34% mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.57%. pada tahun 2018 sebesar 0.83% mengalami penurunan juga dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.51%. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya laba setiap tahunnya sedangkan penjualan terus meningkat.

b. ROA

Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset. Pada tahun 2014 sebesar 4.50% ke tahun 2015 sebesar 6.31% mengalami kenaikan sebesar 1.81%, pada tahun 2015 sebesar 6.31% ke tahun 2016 sebesar 4.98% mengalami penurunan sebesar 1.33%. Lalu pada tahun 2016 sebesar 4.98% ke tahun 2017 sebesar 3.61% mengalami penurunan sebesar 1.37%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 2.46% mengalami penurunan sebesar 1.15%. Peningkatan pada tahun 2015 terjadi karena peningkatan nilai laba bersih lebih kecil dari peningkatan nilai total aset, sedangkan penurunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 disebabkan oleh nilai laba bersih lebih kecil dari peningkatan nilai total aset.

c. ROE

Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Pada tahun 2014 sebesar 11.87% ke tahun 2015 sebesar 15.72% mengalami kenaikan sebesar 3.85%, pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 11.83% mengalami penurunan sebesar 3.89%, lalu pada tahun 2016 sebesar 11.83% ke tahun 2017 sebesar 8.85% mengalami penurunan sebesar 2.98%, dan pada tahun 2017 sebesar 8.85% ke tahun 2018 sebesar 6.07% mengalami penurunan sebesar 2.78%. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2015 hal ini terjadi karena peningkatan pada nilai laba bersih lebih kecil dari pada peningkatan nilai modal. Sedangkan, penurunan mulai tahun 2016 sampai 2018 disebabkan oleh terus menurunnya nilai laba bersih.